

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta data-data yang peneliti temukan mengenai analisis framing dalam teks artikel pemberitaan SKB 3 Menteri Tentang Atribut Sekolah pada Media Online Republika.co.id dan Kompas.com Periode Februari 2021 dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman, maka dari penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Republika.co.id

Pembingkaian berita yang dilakukan oleh Republika.co.id lebih condong pada mengutamakan kepentingan agama dan umat Islam. Penulisan dalam pemberitaan terkait SKB 3 Menteri di Republika.co.id berpegang pada unsur ideologi agama Islam. Republika.co.id banyak menyorot mengenai bagaimana SKB 3 Menteri merupakan suatu peraturan yang bermasalah jika diterapkan di Indonesia sebagai negara yang berlandaskan asas Ketuhanan Yang Maha Esa dan bahwa peraturan penggunaan jilbab di sekolah Sumatera Barat merupakan kearifan lokal yang sudah dilaksanakan selama bertahun-tahun. Penonjolan juga dapat dilihat pada pemilihan narasumber, dimana banyak mengambil tokoh-tokoh agama Islam yang menentang diterapkannya SKB 3 Menteri.

2. Kompas.com

Sebagai media yang memegang teguh prinsip independensi, Kompas.com memberitakan secara netral dalam pemberitaannya terkait isu keagamaan. Penonjolan oleh Kompas.com dalam permasalahan ini adalah bagaimana unsur paksaan dalam menggunakan atribut keagamaan yang tidak sesuai dengan agama seseorang merupakan hal yang tidak sesuai dengan prinsip kebhinekaan. Terbitnya SKB 3 Menteri adalah bertujuan untuk melindungi hak-hak beragama siswa, guru dan tenaga pendidik di sekolah, serta sebagai upaya dalam menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Narasumber yang dipilih banyak dari kalangan pemerintah dan lembaga pegiat hak-hak kemanusiaan.

5.2 Saran

Melalui hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing media yang dalam hal ini Republika.co.id dan Kompas.com memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengkonstruksi berita SKB 3 Menteri tentang atribut sekolah pada periode Februari 2021 pada media online Republika.co.id dan Kompas.com. Maka peneliti memiliki saran yaitu:

1. Baik wartawan maupun redaksi media, dalam proses menulis hingga menyajikan berita sebaiknya melakukannya secara objektif, tidak kurang maupun tidak lebih. Narasumber yang digunakan sebaiknya secara dua arah agar fakta dapat ditampilkan secara menyeluruh dan berimbang.

2. Masyarakat sebagai audiens agar lebih memahami dan memeriksa kembali berita-berita yang didapatkan agar terhindar dari hoaks.
3. Mengenai pengembangan untuk penelitian ini, dapat dilakukan dengan mengangkat tema setelah dicabutnya SKB 3 Menteri oleh Mahkamah Agung dan dengan menggunakan paradigma yang berbeda dengan konstruktivisme, paradigma kritis misalnya.